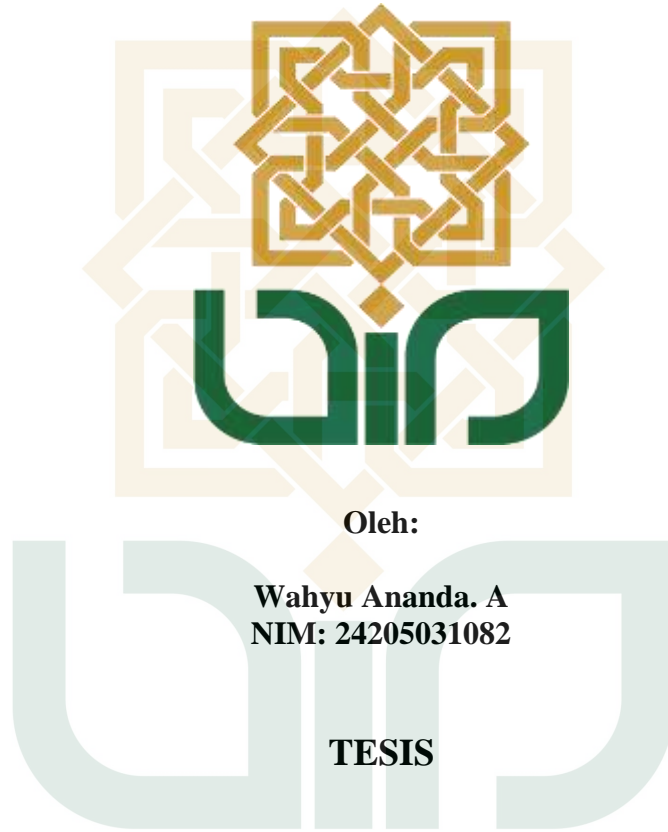


**REINTERPRETASI KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM QS.
AR-RUM [30]: 21: ANALISIS KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED DAN
RELEVANSINYA BAGI KELUARGA MUSLIM DI INDONESIA**



Oleh:

Wahyu Ananda. A
NIM: 24205031082

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag.)**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-797/U.n.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM QS. AR-RUM [30]:
21: ANALISIS KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED DAN RELEVANSINYA BAGI
KELUARGA MUSLIM DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU ANANDA, A, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031082
Telah diujikan pada : Semin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.J., M.S.I
SIGNED

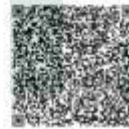
Valid ID: 6a1fab4227eb



Pengaji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a1fab4227eb



Pengaji II

Dr. Maltub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a1fab4227eb



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abree, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1fab4227eb

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ananda. A
NIM : 24205031082
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



METSEKTA
TEAPPL
BB25FAU0048030442
Wahyu Ananda. A
NIM: 24205031082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Ananda. A
NIM : 24205031082
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi yang menyalahi aturan di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2026
yang menyatakan,



Wahyu Ananda. A
NIM: 24205031082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REINTERPRETASI KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM
QS. AR-RUM [30]: 21: ANALISIS KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED
DAN RELEVANSINYA BAGI KELUARGA MUSLIM DI INDONESIA**


Yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Ananda, A
NIM : 24205031082
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wasalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
NIP. 198211052009121002

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴾ (الآية) (التحریم/66: 6)

﴿ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي ﴾ (رواه ابن ماجه و الترمزي)

﴿ السكينة أساس الاسرة الصالحة ﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada almamater UIN Suka,

Keluarga tercinta,

Juga untuk pengkaji dan pembaca.



ABSTRAK

QS. Ar-Rum [30]: 21 merupakan salah satu landasan normatif konsep keluarga sakinah dalam Islam. Namun, dinamika kehidupan keluarga Muslim kontemporer menuntut adanya pembacaan yang lebih kontekstual agar pesan moral ayat tetap relevan dengan perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana reinterpretasi konsep keluarga sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan hermeneutika kontekstual Abdullah Saeed serta bagaimana relevansi hasil reinterpretasi tersebut dalam konteks keluarga Muslim Indonesia melalui konstruksi keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui instrumen *hierarchy of values* dan *moral objectives* Abdullah Saeed untuk mengidentifikasi nilai-nilai fundamental dan instruksional dalam ayat serta mengontekstualisasikannya dengan realitas keluarga Muslim Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui kerangka *hierarchy of values* Abdullah Saeed menempatkan konsep keluarga sakinah sebagai bangunan yang tersusun atas dua lapisan nilai. Pada level nilai fundamental, ayat ini mengandung prinsip kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang bersifat universal dan menjadi tujuan utama kehidupan keluarga. Sementara itu, pada level nilai instruksional, relasi gender dan pembagian peran domestik dipahami sebagai aspek yang kontekstual dan terbuka terhadap perubahan sosial. Melalui analisis *moral objectives*, QS. Ar-Rum [30]: 21 dipahami sebagai ajaran yang menekankan relasi kemanusiaan berbasis kesadaran ketuhanan, perlindungan terhadap kelompok rentan, pendidikan karakter keluarga, penghargaan terhadap keberagaman individu, serta upaya mewujudkan kemaslahatan bersama. Dengan demikian, keluarga sakinah dipahami sebagai relasi yang dinamis, berlandaskan kasih sayang, keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Selanjutnya, dialektika antara teks dan konteks dalam pembacaan QS. Ar-Rum [30]: 21 menunjukkan bahwa hasil reinterpretasi Abdullah Saeed memiliki relevansi yang kuat dengan konstruksi keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI sebagai representasi konteks keluarga Muslim Indonesia. Titik temu keduanya terletak pada penegasan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai fondasi utama keluarga sakinah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam relasi keluarga yang saling menghormati, bertanggung jawab, serta menolak segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam konteks keluarga Muslim Indonesia yang menghadapi berbagai perubahan sosial, keselarasan ini menghasilkan model keluarga sakinah yang kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, QS. Ar-Rum [30]: 21, Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed, Konteks Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	B	be
ت	<i>tā'</i>	T	Te
ث	<i>ṣā'</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jīm</i>	J	Je
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Ẓāl</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>rā'</i>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	w
ه	hā'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متقين ditulis muttaqqīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	a
-----	Kasrah	I	i
-----	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūḍ.

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران ditulis al-Qurān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis zawī al- furūd.

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji senantiasa terlantun atas setiap nikmat dan kebaikan yang Allah anugerahkan dalam kehidupan ini. Semoga salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat beliau. Dengan penuh harap, semoga kelak di hari akhir kita termasuk golongan yang memperoleh syafa'at beliau. Atas karunia Allah Swt, penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul **“Reinterpretasi Konsep Keluarga Sakinah Dalam QS. Ar-Rum: 21: Analisis Kontekstual Abdullah Saeed dan Relevansinya Bagi Keluarga Muslim di Indonesia”**. Diajukan guna memenuhi salah satu ketentuan dalam meraih gelar Magister pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Hendra Atmen, S.P. dan ibunda Hefnizar, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan hidup penulis. Beliau berdua telah mengajarkan makna kerja keras, ketulusan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu, serta tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat merasakan dan menempuh pendidikan hingga tahap ini. Doa terbaik juga penulis haturkan untuk almarhumah kakak tercinta, Shintya Faradillah A, semoga senantiasa mendapat tempat terbaik di sisi Allah Swt. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa tulus sehingga penulis dapat

menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak dapat dikaitkan semata-mata dengan usaha individu. Karya ini merupakan sintesis dari berbagai perspektif, dorongan, inspirasi, dan perasaan tulus dari banyak orang yang telah memberikan pengaruh mendalam pada perjalanan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Dosen Pembimbing Akademik (DPA), sekaligus pembimbing tesis, serta Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, dukungan, serta perhatian kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
4. Seluruh guru penulis yang telah membimbing dan mengantarkan penulis hingga sampai pada berbagai capaian dan harapan hidup, serta dengan tulus memberikan ilmu, nasihat, dan teladan. Penulis senantiasa mengharap keberkahan ilmu serta rida dari beliau semua.
5. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, terkhusus seluruh teman-teman MIAT D angkatan 2024 yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin senantiasa tetap indah dan penuh keberkahan.
6. Masyarakat RW. 04 Gowok pada umumnya dan jamaah Mushollah Ar-Rahman pada khususnya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kebersamaan kepada penulis selama mengabdikan sebagai marbot. Semoga segala kebaikan menjadi keberkahan bagi kita semua.
7. Bapak/Ibu pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Jetis Kota Yogyakarta yang telah

memberikan dukungan, bantuan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama proses penyelesaian studi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal dan keberkahan.

8. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga semakin baik dan semakin terdepan.
9. Terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian penulis dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu, melainkan langkah awal untuk terus menyelami luasnya samudra pengetahuan. Dengan penuh harap, semoga Allah Swt senantiasa membimbing setiap langkah penulis untuk terus belajar, melanjutkan perjuangan para guru dan pendahulu, serta menghadirkan karya dan pengabdian yang bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis,
Yogyakarta, 10 Mei 2026



Wahyu Ananda. A
24205031082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II HERMENEUTIKA KONTEKSTUALIS ABDULLAH SAEED DAN BASIS TEKSTUAL QS. AR-RUM [30]: 21	33
A. Profil Intelektual dan Pemikiran Abdullah Saeed	33
B. Kerangka Dasar Hermeneutika Kontekstualis Beserta Langkah-Langkah Penafsiran.....	39

C. Analisis Sosio-Historis QS. Ar-Rum [30]: 21	42
1. Asbabun Nuzul dan Konteks Masyarakat Arab pada Abad Ke-7 ..42	
2. Penafsiran Ulama Klasik dan Tradisional Terhadap QS. Ar-Rum [30]: 21	46
D. Instrumen Kontekstualisasi: Hierarchy of Values dan Moral Objectives	51
BAB III ANALISIS KONTEKSTUALISASI KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF ABDULLAH SAEED	58
A. Tipologi Penafsiran QS. Ar-Rum [30]: 21	58
B. Aplikasi Hierarki Nilai Saeed.....	63
1. Nilai fundamental: Kasih Sayang, Keadilan, dan Martabat Manusia	64
2. Nilai Instruksional: Relasi Gender dan Peran Domestik dalam Konteks Keluarga	70
C. Penggalian Misi Moral (Moral Objectives) dalam QS. Ar-Rum [30]: 21	76
BAB IV RELEVANSI KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KONTEKS KELUARGA MUSLIM DI INDONESIA	83
A. Konteks Pengembangan Wacana Keluarga Sakinah Di Indonesia	84
1. Urgensi Keluarga Sakinah dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Indonesia.....	84
2. Problematika Keluarga Kontemporer.....	86
3. Keluarga Sakinah Sebagai Respon terhadap Problem Sosial Keluarga	88
B. Konteks Keluarga Sakinah yang dikembangkan Kementerian Agama di Indonesia	90
1. Tinjauan Umum Tafsir Tematik Kementerian Agama tentang	

Keluarga	90
2. Terminologi Keluarga Sakinah dalam Narasi Kementerian Agama RI.....	92
3. Corak Penafsiran Kemenag: Antara Tekstual dan Respon Isu Sosial	96
4. Dialektika Teks dan Konteks: Sejauh Mana Kemenag Melakukan “Lompatan Kontekstual” dalam Merespon Isu Kontemporer (KDRT, Perceraian, dan Kesetaraan)	102
C. Sintesis Relevansi Konsep Keluarga Sakinah bagi Keluarga Muslim Indonesia.....	108
1. Titik Temu antara Reinterpretasi Abdullah Saeed dan Tafsir Kemenag RI.....	108
2. Keluarga Sakinah Sebagai Relasi Berbasis Kasih Sayang, Keadilan, dan Penghormatan terhadap Martabat Manusia	111
3. Model Keluarga yang Kontekstual dan Responsif terhadap Perubahan Sosial	114
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran dan Implikasi Penelitian	118
DAFTAR KEPUSTAKAAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an berfungsi sebagai teks dasar ajaran Islam dan kebenarannya diakui oleh peneliti ilmiah. Al-Qur`an merupakan teks yang dihormati, yang memuat wahyu suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam, membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan mengupayakan hadirnya keberkahan di dunia dan di akhirat. Al-Qur`an mempunyai aspek-aspek yang dapat dikaji secara umum maupun khusus. Penjelasan al-Qur`an terhadap suatu masalah tidak selalu disarahakan secara urut dan masih bersifat global, terkadang menjelaskan mengenai garis besarnya saja. Sehingga dengan hal ini para ilmuwan dan para *mufassir* mengkaji al-Qur`an lebih detail dan menafsirkan ayat-ayatnya dengan bahasa yang mudah dipahami.¹

Di antara persoalan yang terkait dengan *hablum min an-nas* yang dieksplorasi dalam al-Qur`an adalah pernikahan atau perkawinan. Dalam Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam pasal 1 yang berbunyi “*Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai*

¹Ajahari, *Ulumul Qur`an: ilmu-ilmu al-Qur`an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 2.

suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".² Adapun menurut Kompilasi Hukum Islam tujuan perkawinan itu adalah untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*.³

Pernikahan merupakan suatu ikatan perjanjian antara dua insan (laki-laki dan perempuan) dengan syarat adanya ijab qabul, dua saksi, mahar dan wali nikah. Menikah merupakan perintah agama yang patut untuk dipatuhi dan diteladani, karena sangat banyak hikmah dan manfaat yang dapat dipetik dari sebuah pernikahan.⁴ Allah Swt menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasangan. Demikian juga manusia, ada lelaki dan ada wanita. Melalui kebesaran-Nya, ditumbuhkan rasa ketentraman, cinta serta kasih sayang diantara lelaki dan wanita, agar hubungan mereka tersebut menjadi halal dan *diridhai*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur`an surat ar-Rum [30] ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۲۱

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan", Pub. L. No. 74, 1 (1974).

³ Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 5.

⁴ Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin Suprihatin, dan Oni Wastoni, "Makna Sakinah dalam Surat Ar-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Tujuan Perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam", *Maslahah: Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah* 12, no. 2 (21 Januari 2022): <https://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203>, hlm. 16.

agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Ayat ini menawarkan filosofi *sakinah* (ketenangan), *mawaddah* (cinta), dan *rahmah* (kasih sayang) sebagai pilar utama kehidupan rumah tangga. Secara teologis, ayat ini menegaskan bahwa keharmonisan keluarga adalah salah satu “tanda-tanda” kekuasaan Allah yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kehidupan dalam keluarga merupakan bagian penting dari implementasi perwujudan keluarga *sakinah*.⁵

Munculnya istilah keluarga *sakinah* merupakan penjabaran langsung dari firman Allah Swt dalam QS. Ar-Rum [30] ayat 21. Dalam ayat tersebut Allah Swt menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya pasangan hidup adalah agar manusia menemukan ketentraman, kedamaian, dan ketenangan dalam ikatan pernikahan. Al-Qur`an menyatakan bahwa Allah menciptakan bagi manusia pasangan dari jenisnya sendiri “*agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya*” serta menumbuhkan *mawaddah* dan *rahmah* di antara keduanya. Istilah *sakinah* digunakan al-Qur`an untuk menggambarkan kenyamanan dan ketenangan hidup berkeluarga. Kata ini memiliki akar yang sama dengan *sakanun* yang berarti “tempat tinggal”, sehingga

⁵ Siti Nurul Salsabila et al., “Keluarga Sakinah: Idealisme dan Implementasi Dalam Al-Qur`an,” *Al-Usroh : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 01 (30 Juli 2024): <https://doi.org/10.55799/alusroh.v2i01.468>, halm. 30

secara konseptual keluarga sakinah merupakan tempat berlabuh yang menghadirkan ketenangan bagi setiap anggota keluarga, sekaligus menjadi lingkungan subur bagi tumbuhnya cinta dan kasih sayang.⁶

Konsep ini menegaskan bahwa keluarga sakinah bukan sekadar gagasan sosial, tetapi merupakan konstruksi ilahiah yang memiliki landasan teologis mendalam. Al-Qur`an memandang keluarga sebagai institusi yang tidak hanya menampung kebutuhan biologis atau emosional, tetapi menjadi ruang internalisasi nilai-nilai luhur yang menumbuhkan harmoni spiritual dan moral. Oleh sebab itu, pembentukan keluarga sakinah memerlukan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Qur`ani secara berkelanjutan.

Dalam kenyataannya, keluarga modern menghadapi berbagai tantangan yang menggerus stabilitas rumah tangga, seperti meningkatnya angka perceraian,⁷ disharmoni, kekerasan dalam rumah tangga, lemahnya komunikasi pasangan, serta pengaruh budaya digital yang mendorong individualisme.⁸ Fenomena ini menandakan adanya jarak antara nilai ideal al-Qur`an dengan praktik kehidupan keluarga

⁶ Kurlianto Pradana Putra, Suprihatin dan Oni Wastoni, "Makna Sakinah dalam Surat Ar-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Tujuan Perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam", *Maslahah: Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah* 12, no. 2 (21 Januari 2022): <https://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203>, hlm. 17.

⁷ <https://www.pta-pekanbaru.go.id/26494/angka-pernikahan-menurun-perceraian-meningkat-tren-menyedihkan-dalam-hubungan.html>. Diakses pada 18 Desember 2025, pukul 17.15 WIB.

⁸ Direkur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, ed. oleh Kasyful Ahmad Anwar dan Budi Triwibowo Santoso (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017).

Muslim. Padahal al-Qur`an telah memberikan panduan komprehensif terkait pembentukan dan pengelolaan keluarga melalui ayat-ayat munakahat mulai dari etika memilih pasangan, pelaksanaan akad nikah, hak dan kewajiban suami-istri, kepemimpinan keluarga, hingga mekanisme penyelesaian konflik.

Penggunaan pendekatan hermeneutika Abdullah Saeed dalam penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk melampaui metode tafsir konvensional yang sering kali terjebak pada analisis linguistik-filologis yang kaku. Saeed menawarkan kerangka kerja kontekstualis yang menekankan bahwa al-Qur`an tidak diturunkan dalam ruang hampa, melainkan berdialog dengan konteks sosial-budaya Arab abad ke-7. Bagi Saeed, terpaku hanya pada makna harfiah teks pada masa turunnya akan mengakibatkan kegagalan dalam menangkap pesan esensial al-Qur`an bagi manusia masa kini. Melalui teori kontekstualisasi, peneliti dapat membedah teks QS. Ar-Rum [30]: 21 tidak hanya sebagai aturan legal-formal, tetapi sebagai pembawa pesan nilai yang harus diaktualisasikan kembali sesuai dengan realitas sosiologis penafsirnya.⁹

Fokus utama dari pendekatan Saeed adalah penggalian “Misi Moral” (*Moral Objective*) yang terkandung di balik setiap ayat. Dalam konteks keluarga sakinah, misi moral yang ingin dicapai adalah keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan emosional, bukan sekadar pelestarian struktur patriarki yang bersifat situasional. Saeed

⁹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge, 2006), hlm. 3-4.

berargumen bahwa instruksi spesifik dalam al-Qur`an yang sangat terikat pada budaya masa lalu (nilai instruksional) dapat mengalami reinterpretasi jika misi moral tersebut menuntut perubahan demi mewujudkan keadilan di masa sekarang. Dengan demikian, hermeneutika Saeed memberikan landasan teoretis yang menangkap semangat zaman dalam merumuskan konsep sakinah bagi keluarga Muslim modern di Indonesia.¹⁰

Penelitian mengenai QS. Ar-Rum [30]: 21 selama ini umumnya didominasi oleh pendekatan normatif-tekstual yang menitikberatkan pada penjelasan konsep *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* sebagai fondasi keluarga ideal dalam Islam. Namun, kajian-kajian tersebut cenderung belum memberikan perhatian yang memadai terhadap upaya reinterpretasi makna ayat dalam merespons dinamika keluarga kontemporer, seperti perubahan relasi gender, meningkatnya konflik domestik, dan kompleksitas kehidupan keluarga modern. Akibatnya, masih terdapat ruang kajian untuk mengkaji kembali nilai-nilai keluarga sakinah melalui pendekatan hermeneutika kontekstual yang mampu menjembatani pesan universal al-Qur`an dengan realitas sosial yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pendekatan Abdullah Saeed menjadi penting untuk mengeksplorasi relevansi QS. Ar-Rum [30]: 21 bagi kehidupan keluarga Muslim di Indonesia masa kini.¹¹

¹⁰ Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*, (New York: Routledge, 2014), hlm. 24-26.

¹¹ Lihat perbandingan dalam: M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2006), hlm. 112-115.

Di sinilah penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis dekonstruktif dan rekonstruktif melalui kacamata Abdullah Saeed. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada makna tekstual ayat, tetapi juga berupaya menggali pesan moral universal yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dalam menghadapi dinamika keluarga kontemporer. Melalui pendekatan tersebut, konsep keluarga sakinah dipahami sebagai nilai yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial, tanpa melepaskan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pembacaan yang lebih kontekstual terhadap QS. Ar-Rum [30]: 21 sekaligus menunjukkan relevansinya bagi kehidupan keluarga Muslim di Indonesia yang dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, budaya, dan kemanusiaan di era modern..¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas adanya urgensi untuk melakukan pembacaan ulang guna menjembatani kesenjangan antara teks suci dan realitas sosial yang kian kompleks. Upaya kontekstualisasi terhadap konsep keluarga sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 bukan sekadar aktivitas intelektual untuk mencari makna baru, melainkan sebuah ikhtiar transformatif agar nilai-nilai al-Qur'an tetap mampu menjadi basis etis yang fungsional bagi kemanusiaan. Melalui kacamata hermeneutika Abdullah Saeed, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merekonstruksi pemahaman

¹² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 187-190.

keluarga yang lebih responsif, berkeadilan, dan relevan dengan semangat zaman. Berangkat dari kegelisahan akademik tersebut, maka penelitian ini krusial untuk dilakukan dengan judul: “Reinterpretasi Konsep Keluarga Sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21: Analisis Kontekstual Abdullah Saeed dan Relevansinya Bagi Keluarga Muslim di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana reinterpretasi nilai-nilai Sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan Hermeneutika Abdullah Saeed dalam merespons dinamika keluarga kontemporer ?.
2. Bagaimana relevansi makna baru hasil penafsiran Abdullah Saeed dengan konteks Indonesia ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan:
 - i. Menguji secara kritis kontekstualisasi konsep keluarga sakinah dengan menggunakan pisau bedah hermeneutika Abdullah Saeed, guna melihat dialektika antara teks klasik dan tuntutan zaman.
 - ii. Merumuskan relevansi makna baru hasil reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan Abdullah Saeed terhadap konstruksi keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI sebagai konteks keluarga Muslim Indonesia.

b. Kegunaan Penelitian

i. Kegunaan Teoritis

- 1) Pengembangan Studi Al-Qur`an: Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu Tafsir, khususnya dalam penerapan metode hermeneutika modern terhadap ayat-ayat keluarga (*Munakahat*).
- 2) Pengayaan Literatur: Menjadi referensi akademik tambahan mengenai pemikiran Abdullah Saeed, terutama dalam upaya menjembatani teks klasik dengan konteks sosial masa kini.
- 3) Integrasi Keilmuan: Memperkaya khazanah pemikiran tentang konsep keluarga sakinah yang tidak hanya bersifat legal-formal, tetapi juga berbasis nilai etis-filosofis yang adaptif.

ii. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Institusi Keagamaan: Dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi lembaga seperti KUA atau BP4 (Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) dalam merumuskan materi bimbingan perkawinan yang lebih kontekstual.
- 2) Bagi Masyarakat Luas: Memberikan pemahaman baru kepada pasangan suami-istri atau calon pengantin mengenai cara menginternalisasi nilai-nilai Qur`an secara substansial

guna mewujudkan ketahanan keluarga di tengah perubahan zaman.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa dengan sudut pandang teori atau objek ayat yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

Untuk meninjau unsur kebaruan dalam penelitian ini, penulis menelaah sejumlah literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian sebagaimana berikut:

Tesis yang ditulis oleh Hafidzotun Nisa tahun 2021, dengan judul "*Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir al- Azhar dan Tafsir al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)*". Penelitian ini mengkaji bagaimana pandangan tafsir modern Indonesia yaitu Hamka dan Quraish Shihab tentang keluarga Ideal dalam perspektif al-Qur`an. Dalam penelitian ini juga menitik beratkan pada tipologi keluarga ideal, salah satu di antaranya itu adalah keluarga sakinah. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji tafsir atas QS. Ar-Rum [30]: 21, QS. At-Tahrim [66]: 6, dan QS. Al-Furqan [25]: 74 sebagaimana diuraikan oleh Hamka dan Quraish Shihab, dengan fokus pada konsep keluarga ideal dan signifikansinya dalam diskursus yang

lebih luas mengenai keluarga ideal dalam Islam.¹³

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Rosmita, dkk tahun 2025 dengan judul, “*Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur`an dan Implementasinya dalam Kehidupan Rumah Tangga*”. Penelitian ini melakukan analisis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pemeriksaan manuskrip dan teks dari sudut pandang historis-faktual, untuk menyelidiki gagasan keluarga sakinah sebagaimana tergambar dalam al-Qur`an dan signifikansinya dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Studi ini secara cermat mengkaji tiga tema utama: (1) strategi pragmatis untuk menumbuhkan keluarga sakinah, yang meliputi pemilihan pasangan, pendidikan istri, dan transformasi rumah menjadi tempat suci untuk beribadah dan bermeditasi; (2) sudut pandang hukum Islam mengenai konsep sentral keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur`an dan hadis; (3) tafsir para ulama terhadap Surah Ar-Rum [30] ayat 21.¹⁴

Selain itu, artikel penelitian yang ditulis oleh Siti Nurul Salsabila dkk., yang diterbitkan pada tahun 2024, berjudul “*Keluarga Sakinah: Idealisme dan Implementasi dalam Al-Qur`an*”. Mendalami dan menekankan pentingnya prinsip-prinsip yang diambil dari al-Qur`an sebagai landasan untuk membangun

¹³ Hafidzotun Nisa, “Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah Karya Buya Hamka dan Quraish Shihab)” (*Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021*).

¹⁴ Rosmita, Fatimah Sahrah, dan Nasaruddin, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur`an dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga,” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 3, no. 1 (2025): 68–80.

keluarga sakinah yang ditandai dengan ketenangan, keharmonisan, dan saling pengertian. Studi ini menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti cinta, toleransi, keadilan, komunikasi yang efektif, dan pendidikan agama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan bahagia, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penelitian ini menjelaskan hambatan-hambatan kontemporer yang mungkin menghalangi penerapan prinsip-prinsip tersebut dan menekankan perlunya kembali merujuk pada ajaran al-Qur`an untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.¹⁵

Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Masri tahun 2024, dengan judul “*Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah*”. Penelitian ini menyoroti konsep keluarga harmonis dalam Islam, yang dikenal dengan istilah *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Penelitian ini menekankan bahwa keluarga yang harmonis dibangun melalui saling pengertian, rasa cinta, saling bermusyawarah, memaafkan kesalahan, dan menerima kekurangan masing-masing. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keluarga bahagia tidak hanya didasarkan pada aspek emosional, tetapi juga diikat oleh aspek spiritual dan sosial yang saling mendukung dalam bingkai syariat Islam. Penelitian ini bersifat normatif, sehingga kurang memberikan gambaran empiris yang mendalam tentang penerapan konsep keluarga harmonis dalam

¹⁵ Salsabila et al., “Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Qur’an,” *Al-Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 1 (2024): 29-42.

kehidupan nyata masyarakat.¹⁶

Sebuah kajian komprehensif yang ditulis oleh Nissa Ma'rifa Fillaili tahun 2023, dengan judul "*Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*". Penelitian ini menyelidiki proses-proses di mana sebuah keluarga dapat mewujudkan prinsip-prinsip suci yang menumbuhkan kebahagiaan sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an. Hal ini menyoroti prinsip-prinsip esensial yang diperlukan untuk keluarga yang harmonis, yang meliputi iman, tanggung jawab, saling memaafkan, dan pemeliharaan persahabatan yang bermakna. Studi ini pada akhirnya mengemukakan perspektif yang meyakinkan mengenai konsep keluarga.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Putri Ayu Kirana Bhakti, dkk tahun 2020 dengan judul, "*Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*", Penelitian ini secara cermat mengkaji gagasan tentang keluarga sakinah sebagaimana digambarkan dalam kerangka al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah memberikan penjelasan yang komprehensif dan merumuskan seperangkat prinsip panduan untuk keluarga sakinah, yang didasarkan pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Singkatnya, penelitian ini berpendapat bahwa atribut keluarga sakinah mencakup dimensi iman, tanggung jawab, saling memaafkan, dan hidup bersama secara harmonis. Penelitian ini

¹⁶ Masri, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah," *Jurnal Tahqiq* 18, no. 1 (2024).

¹⁷ Nissa Ma'rifa Fillaili, "Keluarga Sakinah Menurut Prespektif Al- Qur'an," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

menggunakan analisis konten untuk mengeksplorasi tema-tema yang terdapat dalam teks Al-Qur'an dan literatur sekunder yang relevan. Penekanan diberikan pada eksplorasi mendalam dimensi konseptual dan teologis, dengan mengkaji istilah “*sakinah*”, “*ahlun*”, “*usrah*”, serta tujuan esensial perkawinan (*miitsaaqan ghalidzan*).¹⁸

Penelitian yang ditulis oleh Siti Chadijah tahun 2018, dengan judul “*Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*”, Penelitian ini membahas dan menyoroti karakteristik keluarga sakinah dalam Islam, yang dibangun dari rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri, serta ditunjang oleh nilai-nilai seperti komunikasi yang baik, keadilan, sabar, dan syukur. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya hubungan yang kuat dengan Allah, sikap toleran, serta peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah tantangan modernisasi dan pengaruh negatif globalisasi. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan keagamaan yang menyosor teks al-Qur'an dan hadis untuk memahami konsep keluarga Sakinah dalam Islam dan menekankan pada pemaknaan nilai-nilai keislaman terkait karakteristik keluarga sakinah.¹⁹

¹⁸ Putri Ayu Kirana Bhakti, Muhammad Taqiyuddin, dan Hasep Saputra, “Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal al Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (2020).

¹⁹ Siti Chadijah, “Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam,” *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Fuad, Dadan Rusmana, dkk (2022) dalam jurnal *Hanifiya* berjudul “*Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*” mengkaji mengenai latar belakang sosiopolitik dan metodologi penyusunan tafsir resmi negara. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana Kementerian Agama (Kemenag) melakukan sinergi antara pakar al-Qur`an, ulama, dan birokrasi untuk merumuskan langkah edukasi keagamaan yang moderat. Penelitian ini menekankan bahwa kehadiran tafsir tematik tersebut bertujuan menanggulangi kecenderungan ekstrem dalam beragama dan menjawab persoalan konteks sosial bangsa Indonesia secara praktis. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus analisisnya; jika penelitian tersebut melihat pada aspek orientasi penyusunan secara umum, penelitian penulis secara spesifik membedah konsep “Keluarga Sakinah” dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 menggunakan kacamata hermeneutika Abdullah Saeed.²⁰

Selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dan Syauqi Aulade Ghifari (2022) dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas* berjudul “*Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia*”. Kajian ini memberikan evaluasi

²⁰ Asep Fuad, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati, “Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022).

terhadap bagaimana Tafsir Kemenag berupaya menjembatani antara idealitas teks wahyu yang statis dengan realitas sosiologis masyarakat Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tematik yang digunakan memungkinkan al-Qur`an berbicara langsung pada inti problematika umat yang dinamis. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan teori utama; penelitian Iqbal dan Syauqi melakukan analisis kontekstual secara umum terhadap produk tafsir, sementara penulis menggunakan instrumen spesifik dari Abdullah Saeed seperti “Hirarki Nilai” dan “Misi Moral” untuk menguji kedalaman kontekstualisasi narasi keluarga.²¹

Kajian lainnya dilakukan oleh Melly Nur Rahmawati (2023) dan Hasani Ahmad Said (2023) dalam jurnal *Tafakkur* dengan judul “*Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya: Al-Qur`an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI*”. Penelitian ini menegaskan posisi Tafsir Kemenag sebagai instrumen negara dalam memproduksi pengetahuan keagamaan yang otoritatif dan menjamin legalitas ideologis bagi masyarakat. Penelitian ini melihat tafsir tersebut sebagai sarana komunikasi antara negara dan warga dalam membangun visi kehidupan yang harmonis. Penelitian penulis melengkapi kajian ini dengan memberikan tinjauan kritis terhadap

²¹ Muhammad Iqbal dan Syauqi Aulade Ghifari, “Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022).

bagaimana "ideologi keluarga" yang dikonstruksi negara tersebut diuji melalui pendekatan hermeneutika kontemporer agar tetap relevan dengan tantangan zaman modern.²²

Penelitian berikutnya adalah disertasi yang disusun oleh Akhmad Supriadi (2022) di UIN Sunan Kalijaga berjudul "*Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama*". Kajian ini memberikan analisis kritis terhadap bagaimana narasi tafsir negara membangun konstruksi maskulinitas dan relasi kuasa dalam ruang domestik. Supriadi menyoroti sisi otoritas negara dalam mendefinisikan seksualitas dan peran gender. Penelitian penulis memiliki irisan pada objek material, namun berfokus pada upaya rekonstruksi makna "Sakinah" melalui teori Abdullah Saeed untuk menawarkan konsep relasi keluarga yang lebih fleksibel dan berkeadilan gender sesuai dengan misi moral al-Qur'an.²³

Terakhir, penelitian dari Ahmad Agus Salim dan Abdul Kadir Riyadi (2022) dalam *Jurnal Nun* berjudul "*Tawāsuṭ, 'Adālah, dan Tawāzun Dalam Penafsiran Kementerian Agama: Telaah Konsep Moderasi Beragama Negara*". Penelitian ini menganalisis

²² Melly Nur Rahmawati, "Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya: Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama Ri," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 01 (2023).

²³ Akhmad Supriadi, "Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama," (Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

bagaimana nilai-nilai keadilan (*'adl*) dan keseimbangan (*tawāzun*) diintegrasikan dalam setiap tema tafsir Kemenag. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir negara berfungsi sebagai instrumen untuk menanamkan nilai moderasi di tengah heterogenitas masyarakat. Penelitian penulis secara spesifik akan menarik nilai-nilai moderasi tersebut ke dalam ranah privat keluarga untuk melihat bagaimana "Sakinah" bertransformasi dari sekadar konsep teologis menjadi standar ideal sosiologis yang diakui negara.²⁴

E. Kerangka Teori

a. Hermeneutika Kontekstualis Abdullah Saeed

Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika kontekstualis yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed sebagai landasan teoretis utama (*grand theory*). Saeed menawarkan sebuah paradigma penafsiran yang menekankan pada pentingnya dialektika antara konteks masa lalu saat teks turun (*world of the text*) dengan konteks masa kini di mana teks tersebut ditafsirkan (*present context*). Bagi Saeed, al-Qur`an tidak diturunkan dalam ruang hampa, melainkan berdialog dengan realitas sosiopolitik Arab abad ke-7, sehingga upaya untuk menangkap pesan universal al-Qur`an mengharuskan seorang penafsir untuk melakukan proses

²⁴ Ahmad Agus Salim dan Abdul Kadir Riyadi, "Tawāsut, 'Adālah, Dan Tawāzun dalam Penafsiran Kementerian Agama: Telaah Konsep Moderasi Beragama Negara," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (2022).

“kontekstualisasi” agar makna yang dihasilkan tetap relevan dan fungsional bagi kehidupan modern.²⁵

Dalam mengaplikasikan teori ini, terdapat dua pilar utama yang menjadi instrumen analisis. Pertama, Hierarki Nilai (*Hierarchy of Values*), di mana Saeed mengklasifikasikan pesan al-Qur`an ke dalam beberapa tingkatan, seperti nilai wajib (*obligatory values*), nilai fundamental (*fundamental values*), hingga nilai instruksional (*instructional values*).²⁶ Dalam konteks keluarga sakinah, teori ini digunakan untuk membedah apakah narasi yang dibangun oleh Tafsir Kemenag bersifat tetap (fundamental) ataukah bersifat situasional yang dapat beradaptasi dengan pergeseran budaya di Indonesia.

Kedua, Misi Moral (*Moral Objectives*), yang berfokus pada penggalan tujuan etis dan semangat keadilan di balik sebuah ayat.²⁷ Melalui pilar ini, konsep sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 tidak lagi dipandang secara legal-formal semata, melainkan sebagai upaya mewujudkan keadilan relasional dan kesejahteraan emosional yang melampaui sekat-sekat tradisi patriarki.

²⁵ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge, 2006), hlm. 3.

²⁶ Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*, (New York: Routledge, 2014), hlm. 24-25.

²⁷ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 145.

b. Teori Gender Perspektif Rachmah Ida

Gender merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi berbagai kekuatan sosial, seperti budaya, negara, agama, dan media. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa identitas laki-laki dan perempuan tidak bersifat alamiah atau ditentukan semata-mata oleh faktor biologis, melainkan dibentuk dan direproduksi melalui proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, konstruksi gender berkembang di tengah pengaruh nilai-nilai budaya lokal, kebijakan negara, serta interpretasi keagamaan yang saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai peran dan posisi laki-laki maupun perempuan.²⁸

Rachmah Ida menjelaskan bahwa budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas gender karena budaya menyediakan seperangkat nilai, norma, dan harapan sosial yang mengatur perilaku laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat yang masih dipengaruhi budaya patriarkal, perempuan sering kali dikonstruksikan sebagai sosok yang bertanggung jawab terhadap urusan domestik, seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani keluarga. Sebaliknya, laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah utama dan pemegang otoritas dalam keluarga. Pembagian peran tersebut

²⁸ Rachmah Ida, "The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1 (2001).

kemudian dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan alamiah, padahal sesungguhnya merupakan hasil konstruksi sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.²⁹

Selain budaya, negara juga berperan dalam membentuk identitas gender melalui berbagai kebijakan, regulasi, dan program pembangunan. Menurut Rachmah Ida, negara tidak hanya berfungsi sebagai lembaga politik, tetapi juga sebagai agen yang turut mendefinisikan peran sosial perempuan dan laki-laki. Dalam sejarah Indonesia, khususnya pada masa pembangunan nasional, perempuan sering direpresentasikan sebagai pendamping suami, ibu rumah tangga, dan pendidik generasi bangsa. Konstruksi tersebut menunjukkan bahwa identitas gender tidak hanya diproduksi oleh masyarakat, tetapi juga dilegitimasi oleh kebijakan dan ideologi negara sehingga memperoleh kekuatan sosial yang lebih luas.³⁰

Di samping budaya dan negara, agama juga menjadi faktor penting dalam pembentukan identitas gender. Namun, Rachmah Ida menegaskan bahwa pengaruh agama terhadap relasi gender tidak dapat dipahami secara sederhana karena pemaknaan terhadap ajaran agama selalu melibatkan proses interpretasi. Dengan demikian, posisi perempuan dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh teks

²⁹ Rachmah Ida, "The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1 (2001), hlm. 22.

³⁰ Rachmah Ida, "The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1 (2001), hlm. 27.

keagamaan itu sendiri, tetapi juga oleh cara masyarakat, tokoh agama, maupun institusi sosial menafsirkan teks tersebut. Oleh karena itu, konstruksi gender dapat mengalami perubahan seiring dengan munculnya penafsiran baru yang lebih responsif terhadap perkembangan sosial dan tuntutan kesetaraan gender.³¹

Berdasarkan pemikiran tersebut, teori gender Rachmah Ida memandang identitas gender sebagai hasil negosiasi yang dinamis antara individu dan struktur sosial yang melingkupinya. Perempuan dan laki-laki tidak berada dalam posisi yang statis, melainkan terus berinteraksi dengan nilai budaya, kebijakan negara, media, dan pemahaman keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, teori ini relevan digunakan untuk menganalisis berbagai representasi gender dalam teks, media, maupun praktik sosial, termasuk dalam kajian tafsir al-Qur`an dan konsep keluarga, karena mampu menjelaskan bagaimana peran laki-laki dan perempuan dikonstruksikan, dipertahankan, atau bahkan ditransformasikan sesuai dengan konteks sosial tertentu.

³¹ Rachmah Ida, "The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1 (2001), hlm. 28-31.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* atau riset kepustakaan, yakni dengan memanfaatkan beragam data dan informasi yang bersumber dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, ensiklopedia, laporan berita, makalah, serta dokumen lain yang mendukung isu yang ditelaah. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga penekanan utamanya terletak pada kualitas data yang diperoleh, yang kemudian dianalisis dan diverifikasi secara cermat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini disusun dalam kerangka deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menelaah sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian.³²

Penelitian ini adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk tesis tentang Reinterpretasi Konsep Keluarga Sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21: Analisis Kontekstual Abdullah Saeed dan Relevansinya Bagi Keluarga Muslim di Indonesia, yang dihasilkan dari usaha menelaah berbagai macam sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

³² Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2004), hlm. 3-4.

b. Sumber Data

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menghimpun berbagai bahan dari sejumlah sumber data untuk dianalisis dan dipaparkan. Adapun sumber data yang digunakan terbagi ke dalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

i. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah QS. Ar-Rum [30] ayat 21 yang menjadi objek kajian utama dan karya-karya utama Abdullah Saeed, seperti *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* dan *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*, yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam pendekatan hermeneutika kontekstual

ii. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup temuan penelitian asli atau tulisan oleh peneliti atau teoretisi, yang bersumber dari publikasi ilmiah termasuk buku, kamus, artikel, jurnal akademik, tesis, dan disertasi. Selain itu, sumber ini mencakup dokumen kebijakan nasional seperti RPJMN dan data statistik mengenai isu-isu keluarga di Indonesia, yang relevan dengan studi ini serta beberapa Tafsir Tematik Kementerian Agama RI tentang keluarga yang digunakan sebagai representasi konstruksi keluarga sakinah dalam konteks keluarga Muslim Indonesia yang berfungsi sebagai sumber tambahan dalam kerangka analisis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi (*documentary research*) yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, identifikasi, klasifikasi, dan analisis kritis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer penelitian berupa QS. Ar-Rum [30]: 21 serta karya-karya Abdullah Saeed, khususnya *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* dan *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century*, yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menerapkan hermeneutika kontekstual.

Adapun data sekunder dikumpulkan sebagai bahan pendukung guna memperkuat analisis penelitian, yang meliputi kitab-kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta tafsir Kementerian Agama RI yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah dan relasi gender. Penulis juga menelaah dokumen kebijakan negara, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), untuk melihat keterkaitan antara narasi tafsir dengan kebijakan pembangunan ketahanan keluarga. Selain itu, data statistik resmi yang berkaitan dengan problematika keluarga kontemporer di Indonesia, seperti angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), turut digunakan untuk memperkuat konteks analisis. Seluruh

data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan relevansinya, diverifikasi keabsahannya, serta dicatat dan diolah secara sistematis guna mendukung proses analisis dalam kerangka hermeneutika kontekstual.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*) yang bersifat kualitatif dengan pisau analisis Hermeneutika Kontekstualis Abdullah Saeed. Proses analisis dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis sebagai berikut:

i. Tahap Deskripsi dan Kategorisasi Data

Pada tahap awal, penulis melakukan inventarisasi terhadap berbagai penafsiran Q.S. Ar-Rum [30]: 21 dalam literatur tafsir, serta mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan keluarga sakinah. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan isu-isu kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti makna sakinah, mawaddah, dan rahmah, relasi suami-istri, tanggung jawab, serta berbagai tantangan keluarga kontemporer.

ii. Tahap Analisis Sosio-Historis (World of the Text)

Penulis menganalisis konteks historis QS. Ar-Rum [30]: 21 untuk menemukan makna asal (*original meaning*) dan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat Arab abad ke-7. Langkah ini penting untuk membedakan antara pesan yang bersifat partikular-lokal dengan pesan yang bersifat universal-global sebagaimana

ditawarkan dalam kerangka teori Saeed.

iii. Tahap Analisis Kontekstual (Analisis Teoretis)

Pada tahap ini, penulis mengaplikasikan dua instrumen utama Abdullah Saeed terhadap QS. Ar-Rum [30] ayat 21:

- 1) Analisis Hierarki Nilai: Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat, serta membedakan antara nilai-nilai universal yang bersifat fundamental dan nilai instruksional yang dapat berubah sesuai konteks Indonesia.
- 2) Analisis Misi Moral: Menggali apakah terhadap konsep “ketenangan” (*sakinah*) telah berhasil menangkap semangat kasih sayang dan keadilan yang menjadi tujuan utama al-Qur`an, melampaui sekat tradisi atau bias maskulinitas

iv. Tahap Kritik Sosiologis dan Sintesis

Hasil reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 dianalisis dalam konteks kehidupan keluarga Muslim di Indonesia. Pendekatan kontekstual Abdullah Saeed digunakan untuk menilai relevansi nilai-nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* terhadap dinamika keluarga kontemporer, sedangkan teori gender Rachmah Ida digunakan untuk mengkaji aspek relasi gender, kesalingan, dan keadilan dalam keluarga. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan konsep keluarga *sakinah* yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini.

e. Pendekatan Penelitian

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika kontekstualis yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini dipilih karena memiliki fleksibilitas dalam menjembatani kesenjangan antara teks wahyu yang statis dengan realitas sosial yang senantiasa berubah. Secara operasional, pendekatan ini akan bekerja melalui beberapa tahapan dan prinsip berikut:

- a. Analisis Sosio-Historis (World of the Text): Langkah awal dari pendekatan ini adalah melakukan pelacakan terhadap konteks historis saat Q.S. ar-Rum [30]: 21 diturunkan. Penulis akan membedah bagaimana masyarakat Arab abad ke-7 memaknai relasi suami-istri dan konsep ketenangan (*sakinah*) dalam struktur sosial patriarki saat itu. Hal ini penting agar penafsiran tidak terjebak pada literalitas teks yang terikat zaman.
- b. Identifikasi Misi Moral (Moral Objectives): Pendekatan ini difokuskan untuk menggali makna di balik teks (*beyond the text*) guna menemukan pesan etis universal. Dalam konteks Q.S. ar-Rum [30]: 21, misi moral yang digali bukan sekadar aspek hukum pernikahan, melainkan nilai kasih sayang (*mawaddah*), rahmat, dan keadilan relasional yang menjadi ruh dari sebuah keluarga.
- c. Penerapan Hirarki Nilai (Hierarchy of Values): Penulis akan

mengklasifikasikan menggunakan teori hirarki nilai Saeed. Penulis akan memilah mana poin yang bersifat Nilai Fundamental (seperti kasih sayang dan keadilan) yang tidak boleh berubah, dan mana yang bersifat Nilai Instruksional (seperti pembagian peran domestik laki-laki dan perempuan) yang sangat bergantung pada konteks budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia saat ini.

- d. Kritik Kontekstual: Melalui pendekatan ini, penulis tidak sekadar melihat apa yang tertulis secara informatif-tekstual. Penulis akan menguji apakah interpretasi telah berhasil melakukan “lompatan kontekstual” dari makna literal menuju makna transformatif yang relevan bagi problematika keluarga modern, seperti isu KDRT, kesehatan reproduksi, dan kesetaraan gender.
- e. Sinkronisasi dengan Nalar Birokrasi: Pendekatan ini juga akan memotret bagaimana hermeneutika Saeed dapat digunakan untuk melihat “ideologi keluarga” yang dikonstruksi. Penulis akan menganalisis sejauh mana nalar kontekstualisasi Saeed sejalan dengan visi kebangsaan dan pembangunan nasional (RPJMN).
- f. Evaluasi terhadap Karakter Akomodatif: Terakhir: Pada tahap ini, penulis mengevaluasi sejauh mana reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed mampu menjawab tantangan keluarga Muslim kontemporer di Indonesia. Evaluasi dilakukan dengan menilai kesesuaian antara pesan moral universal ayat dengan realitas sosial yang berkembang,

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika adalah untuk memudahkan proses penyusunan penelitian sekaligus menentukan arah penelitian yang akan dihasilkan dan mencegahnya menyimpang dari pokok bahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dijabarkan ke dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, Bab ini merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah mengenai urgensi kontekstualisasi tafsir di Indonesia, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka untuk menegaskan orisinalitas, kerangka teori (Hermeneutika Abdullah Saeed, dan Teori Gender Perspektif Rachmah Ida), serta metode penelitian yang digunakan. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran alur keseluruhan isi tesis.

BAB II: HERMENEUTIKA KONTEKSTUALIS ABDULLAH SAEED DAN BASIS TEKSTUAL QS. AR-RUM [30]: 21, Pembahasan diawali dengan pemaparan profil intelektual Abdullah Saeed guna menelusuri latar belakang pemikiran dan kontribusinya dalam studi al-Qur`an kontemporer. Selanjutnya, diuraikan kerangka dasar hermeneutika kontekstualis beserta langkah-langkah penafsirannya sebagai instrumen metodologis dalam memahami teks al-Qur`an secara dinamis. Analisis kemudian diperdalam melalui pendekatan sosio-historis terhadap QS. Ar-Rum

[30]: 21 yang mencakup asbabun nuzul dan kondisi masyarakat Arab abad ke-7, serta penafsiran ulama klasik dan tradisional sebagai basis komparatif. Bab ini ditutup dengan pembahasan mengenai instrumen kontekstualisasi berupa hierarchy of values dan moral objectives yang menjadi kunci dalam menjembatani teks dengan konteks kekinian.

BAB III: ANALISIS KONTEKSTUALISASI KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF ABDULLAH SAEED, Bab ini merupakan inti penelitian yang menganalisis kontekstualisasi konsep keluarga sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui perspektif hermeneutika Abdullah Saeed. Pembahasan mencakup tipologi penafsiran QS. Ar-Rum [30]: 21, penerapan hierarki nilai (nilai fundamental dan instruksional), serta penggalian *moral objectives* dalam narasi keluarga sakinah.

BAB IV: RELEVANSI KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KONTEKS KELUARGA MUSLIM INDONESIA, Bab ini membahas relevansi konsep keluarga sakinah hasil reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dalam konteks keluarga Muslim Indonesia. Pembahasan diawali dengan analisis perkembangan wacana keluarga sakinah dan berbagai problematika keluarga kontemporer di Indonesia. Selanjutnya, bab ini mengkaji konstruksi keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI sebagai representasi

kontekstualisasi nilai-nilai al-Qur`an dalam realitas keindonesiaan. Pada bagian akhir, dilakukan sintesis antara reinterpretasi Abdullah Saeed dan narasi keluarga sakinah dalam Tafsir Kemenag RI untuk merumuskan model keluarga yang berlandaskan kasih sayang keadilan, kesalingan, penghormatan martabat manusia, dan responsif terhadap perubahan sosial.

BAB V: PENUTUP, Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang disusun berdasarkan keseluruhan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah secara singkat dan sistematis. Selain itu, bab ini juga memaparkan saran serta implikasi, baik dalam ranah akademis maupun praktis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap reinterpretasi konsep keluarga sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui perspektif Abdullah Saeed dan relevansinya bagi keluarga muslim Indonesia, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa poin utama sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan:

Pertama, reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui kerangka *hierarchy of values* Abdullah Saeed menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah dibangun atas dua lapisan nilai. Pada level *nilai fundamental*, ayat ini mengandung prinsip kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang bersifat universal dan menjadi tujuan utama kehidupan keluarga. Sementara itu, pada level *nilai instruksional*, relasi gender dan pembagian peran domestik dipahami sebagai aspek yang kontekstual dan terbuka terhadap perubahan sosial. Melalui analisis *moral objectives*, QS. Ar-Rum [30]: 21 dipahami sebagai ajaran yang menekankan relasi kemanusiaan berbasis kesadaran ketuhanan, perlindungan terhadap kelompok rentan, pendidikan karakter keluarga, penghargaan terhadap keberagaman individu, serta upaya mewujudkan kemaslahatan bersama. Dengan demikian, keluarga sakinah dipahami sebagai relasi yang dinamis, berlandaskan kasih sayang, keadilan dan penghormatan terhadap martabat

manusia. *Kedua*, akhirnya dialektika antara teks dan konteks dalam pembacaan QS. Ar-Rum [30]: 21 menunjukkan bahwa hasil reinterpretasi Abdullah Saeed memiliki relevansi yang kuat dengan konstruksi keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI sebagai representasi konteks keluarga Muslim Indonesia. Titik temu keduanya terletak pada penegasan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai fondasi utama keluarga sakinah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam relasi keluarga yang saling menghormati, bertanggung jawab, serta menolak segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam konteks keluarga Muslim Indonesia yang menghadapi berbagai perubahan sosial, keselarasan ini menghasilkan model keluarga sakinah yang kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

B. Saran dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai reinterpretasi konsep keluarga sakinah dalam QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui perspektif Abdullah Saeed dan relevansinya bagi keluarga muslim Indonesia, membawa implikasi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini mempertegas bahwa pendekatan hermeneutika kontekstualis mampu menghidupkan kembali fungsionalitas teks al-Qur`an di era modern dengan memisahkan prinsip abadi Tuhan dari aturan instruksional yang terikat budaya masa lalu. Penggunaan instrumen *Hierarchy of Values* memberikan

ruang ijtihad bagi studi tafsir di Indonesia untuk melakukan lompatan kontekstual tanpa mengabaikan koridor syariat.

Secara sosiologis, penguatan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia berimplikasi pada terbentuknya relasi keluarga yang lebih setara dan harmonis. Nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya pola interaksi yang saling menghargai, membangun tanggung jawab bersama, serta menekan potensi dominasi dalam relasi rumah tangga. Dalam konteks keluarga Muslim, hal ini menjadi penting untuk meminimalisir konflik domestik yang sering dipicu oleh ketimpangan relasi kuasa, sekaligus memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi dinamika sosial kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kajian mengenai reinterpretasi QS. Ar-Rum [30]: 21 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed terus dikembangkan sebagai kerangka pembacaan yang relevan terhadap dinamika keluarga Muslim di Indonesia. Selain itu, penguatan konsep keluarga sakinah dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI perlu terus diarahkan pada penguatan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia, serta penegasan penolakan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Upaya diseminasi nilai-nilai tersebut juga penting dilakukan melalui bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami masyarakat luas, agar misi moral Al-Qur'an dalam membangun keluarga yang harmonis, setara, dan

berketahanan dapat terinternalisasi secara efektif di tengah perubahan sosial kontemporer.

Bagi para praktisi keagamaan, seperti penyuluh dan penghulu, materi Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sebaiknya lebih mendalami aspek etika relasi yang berkeadilan daripada sekadar fokus pada hukum formal pernikahan. Penyuluh juga diharapkan mampu mengomunikasikan konsep kepemimpinan suami sebagai bentuk pelayanan fungsional guna mencegah praktik otoritarianisme domestik. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan melalui studi lapangan untuk menguji efektivitas narasi keluarga sakinah terhadap perilaku masyarakat di berbagai latar budaya, serta melakukan studi komparatif dengan produk tafsir negara lain di Asia Tenggara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- al-Alusi, Mahmud. (1994). *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azhim wa Sab'i Masaniy, Jilid 11*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Alghifari Ichsano et al. (2024). Bahasa Indonesia Dan Resiliensi Psikologis: Peran Bahasa Meningkatkan Ketahanan Mental Individu Dalam Menghadapi Tantangan Hidup. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi Vol. 4, no. 2*.
- Amal, Taufik Adnan. (2013). *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Aziz, Abdul. (2017). "Islam dan Kekerasan dalam Rumah Tangga". *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam Vol. 16, no. 1*.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. (1991). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Al-Husain. (1997). *Ma'alim al-Tanzil Fi Tafsir al-Qur'an*. Riyadh: Dar Thaybah.
- Bhakti, Putri Ayu Kirana, dkk. (2020). Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir Vol. 5, no. 2*. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.427>.
- Chadijah, Siti. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan Vol. 14, no. 1*. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.
- Duderija, Adis. (2017). *The Imperatives of Progressive Islam*. London: Routledge.
- Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. (2018). *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI.
- Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Diedit oleh Kasyful Ahmad Anwar dan Budi Triwibowo Santoso. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Kementerian Agama RI.
- El Fadl, Khaled Abou. (2001). *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. Oxford: Oneworld.
- Fillaili, Nissa Ma'rifa. (2023). Keluarga Sakinah Menurut Prespektif Al-Qur'an. *Innovative: Journal Of Social Science Research Vol. 3, no. 2*.

- Fuad, Asep, Dadan Rusmana, dan Yayan Rahtikawati. (2022). "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1.
- Gusmian, Islah. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS.
- Guspidawati, Lenny, dkk. (2024). "Tafsir Maqashidi atas Ayat-Ayat Keluarga dan Problematika Rumah Tangga Muslim Indonesia Kontemporer". *Jurnal Nusantara Vol. 21, no. 2*.
- Hamza, Feras. (2007). *Tafsir Al-Jalalayn*. Jordan: Royal Aal Al-Bayt Institute for Islamic Thought Amman. Jordan.
- Hanafi, Muchlis M. (2011). "Tafsir Al-Qur'an Tematik: Metode dan Kedudukannya dalam Tradisi Tafsir di Indonesia." *Jurnal Suhuf Vol. 4, no. 2*.
- , dkk. (2022). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Moderasi Beragama*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Hasbiyallah, dkk. (2024). "Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Melalui Edukasi Keluarga Sakinah." *Alkosimi: Aksi dan Kontribusi Sosial untuk Masyarakat Inklusif Vol. 2, no. 1*.
- Huda, Nurul. (2022). "Analisis Psikologis dalam Tafsir Keluarga Kemenag RI". *Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8, no. 2*.
- Ibn Katsir. (1998). *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim, Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Ida, Rachmah. (2001). "The Contruction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 14, no. 1.
- Iqbal, Muhammad dan Syauqi Aulade Ghifari. (2022). "Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas Vol. 2, no. 1*.
- al-Jawi, Muhammad Nawawi. (1997). *Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid, Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Kahmad, Dadang. (2015). *Konstruksi Tafsir Negara: Studi Analitis atas Tafsir Tematik Kemenag RI*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. (2019). "Konsep Mubadalah dalam Relasi Suami-Istri di Indonesia". *Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 12, no. 1*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2008). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- . (2009). *Tafsir Al-Qur`an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.
- . (2009). *Tafsir Al-Qur`an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.
- . (2012). *Tafsir Al-Qur`an Tematik: Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.
- Indonesia, Republik. (1974). Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pub. L. No. 74, 1.
- . (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Masri. (2024). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah. *Jurnal Tahqiq* Vol. 18, no. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.61393/tahqiq.v18i1.219>.
- Mulia, Siti Musdah. (2013). "Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam Kontemporer," *Jurnal Perempuan*, Vol. 18, no. 2.
- Mutawali, Muh. (2021). "Kontekstualisasi Tafsir Ayat-Ayat KDRT dalam Perspektif Abdullah Saeed". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, no. 1.
- Nasution, Khoiruddin. (2012). Arah Pembangunan Hukum Keluarga Islam Indonesia: Pendekatan Integratif dan Interkonektif dalam Membangun Keluarga Sakinah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* Vol. 46, no. 1.
- Nasrulloh, Muhammad Farid, dkk. (2021). Workshop Kajian Fikih Munakahat Guna Meningkatkan Pemahaman Cara Meraih Keluarga Sakinah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, no. 2. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5297>.
- Nisa, Hafidzotun. (2021). Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur`an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah Karya Buya Hamka Dan Quraish Shihab). *Tesis S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ovianda, Andra. (2021). "Peran dan Kedudukan Wanita dalam Al-Qur`an (Analisis Terhadap Tafsir Tematik Kemenag RI)." *At-Tibyan*, Vol. 4, no.2.
- Putra, Kurlianto Pradana, dkk. (2022). Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraishy Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam." *Maslahah: Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah* Vol. 12, no. 2. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v12i2.3203>.
- Putri, Duwi Widia. (2024). "Geneologi Gagasan Qiro'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir." *Tesis S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Al-Qaththan, M. (2006). *Ulumul Quran: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq, "Mabahits fi Ulum al-Qur'an". Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qurtubi. (2006). *Jami' li Ahkam al-Qur'an, Jilid 7*. Cairo: Dar al-Kutub.
- Rahmawati, Melly Nur. (2023). "Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya: Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 01.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- . (2009). *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press.
- Al-Razi, Fakhruddin. (1981). *Tafsir Al-Kabir aw Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Rofiah, Nur. (2019). "Keadilan Hakiki Perempuan dalam Pernikahan". *Jurnal Swara Rahima, Vol. 2, no. 45*.
- Rosmita, Fatimah Sahrah, dan Nasaruddin. (2025). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam Vol. 3, no. 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i1.523>.
- Saeed, Abdullah. (2016). *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Terjemahan Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan.
- . (2006). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.
- . (2014). *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. New York: Routledge.
- . (2017). "Contextualizing" in *The Wiley Blackwell Companion to the Qur'an*.
- . (2008). *The Qur'an: An Introduction*. London: Routledge.
- . (2014). *Islam and Belief: At Home with Religious Freedom*. New Jersey: Princeton University Press.
- . (2016). "Some Reflections on the Contextualist Approach to Ethico-Legal Texts of the Qur'an", *Bulletin of the International Qur'anic Studies Association, Vol. 1, no. 1*.
- Saeed, Abdullah and Saeed, Hassan. (2004). *Freedom of Religion, Apostasy and Islam*. Aldershot: Ashgate.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. (2002). *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Riyadh: Dar al-Salam.

- Said, Hasani Ahmad, Ahmad Zaini Pramudya, dan Melly Nur Rahmawati. (2023). "Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya (Al-Qur`an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI)." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Vol. 4, no. 1*.
- Salim, Ahmad Agus dan Abdul Kadir Riyadi. (2022). "*Tawāsuṭ, 'Adālah, Dan Tawāzun* Dalam Penafsiran Kementerian Agama: Telaah Konsep Moderasi Beragama Negara." *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara Vol. 8, no. 1*.
- Salsabila, Siti Nurul, dkk. (2024). Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Qur`an. *Al-Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. 2, no. 01*. <https://doi.org/10.55799/alusroh.v2i01.468>.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur`an*. Tangerang: Lentera Hati.
- . (2007). "*Membumikan*" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- . (2007). *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- . (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- . (1996). *Wawasan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan.
- Supriadi, Akhmad. (2022). "Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama." *Disertasi S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- al-Suyuthi, Jalal al-Din. (2002). *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah.
- Syamsuddin, Sahiron. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- . (2017). *Metodologi Penafsiran Al-Qur`an: Kontemporer dan Kontekstual*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- . (2020). "Ranah Kontekstualisasi dalam Tafsir Tematik Kemenag RI". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, no. 1*.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. (2001). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*. Kairo: Markaz al-Buhus Wa al-Dirasat al-Islamiyah.
- Umar, Nasaruddin. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

- Al-Wahidi, Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad, *Asbab al-Nuzul*. Kairo: Dar al-Hadits, 2003.
- Wadud, Amina. (2006). *Inside the Gender Jihad: Women's Reform in Islam*. Oxford: Oneworld.
- Yakinah, Nurul Siti. (2024). "Dakwah dan Fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga". *Tasamuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 15, no. 2.
- al-Zamakhshari, Kashshaf and al-Zamakhshari, Mahmud Ibn Umar. (1966). *Al-Kashshaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Vol. 4. Cairo: Mustafa l-Babi l-Halabi.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zein, S. E. M. (2010). *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://share.google/i7Dg7fSciJER3tXTH>. (Diakses pada 14 April 2026, pukul 19.00 WIB).
- <https://www.pta-pekanbaru.go.id/26494/angka-pernikahan-menurun-perceraian-meningkat-tren-menyedihkan-dalam-hubungan.html>. (Diakses pada 18 Desember 2025, pukul 17.15 WIB).
- <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/1274/urgensi-pembinaan-keluarga-sakinah>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 18.00 WIB).
- <https://www.bps.go.id>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 18.30 WIB).
- <https://goodstats.id/article/terkini-ini-provinsi-ri-dengan-angka-perceraian-tertinggi-Hgxy5>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 18.40 WIB).
- <https://goodstats.id/article/perselisihan-dan-pertengkaran-jadi-faktor-utama-perceraian-di-indonesia-jsmD6>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 19.00 WIB).
- <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/548758/upaya-menekan-angka-perceraian-di-indonesia>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 18.40 WIB).
- <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-launching-pusat-pelayanan-keluarga-sakinah-zwgfp7>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 20.00 WIB).
- <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/548758/upaya-menekan-angka-perceraian-di-indonesia>. (Diakses pada 26 Mei 2026, pukul 20.40 WIB).
- <https://kemenag.go.id/nasional/angka-cerai-turun-10-di-2023-kemenag-dorong-peran-kua-jaga-ketahanan-keluarga-rgQBT>. (Diakses pada 27 Mei 2026, pukul 19.00 WIB).

<https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/881011/kemenag-dorong-programbimbingan-perkawinan-untuk-wujudkan-keluarga-sakinah-di-indonesia>. (Diakses pada 27 Mei 2026, pukul 20.00 WIB).

